

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Indonesia adalah negara agraris, yang mayoritas penduduknya adalah dari pertanian. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi pertanian yang ternyata mampu bertahan pada saat terjadi krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Misalnya kontribusinya dalam pendapatan nasional, peranannya dalam pemberian lapangan pekerjaan pada penduduk yang bertambah dengan cepat, kontribusinya dalam penghasilan devisa dan lain-lain (Mubyarto, 1991).

Tanaman kacang tanah memiliki peran strategis dalam kontribusi pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Konsumsi kacang tanah sebagai sumber pangan sehat dalam pangan nasional terus meningkat, namun sejak tahun 1979 kemampuan produksi di dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan kacang tanah. Selama periode 1969–2003, produksi dan luas panen kacang tanah meningkat sekitar 200%. Produksi dan luas panen, masing-masing merupakan tolok ukur kontribusi terhadap PDB dan banyaknya petani produsen kacang tanah. Produktivitas sebagai tolok ukur peningkatan pendapatan dan kinerja teknologi meningkat 45% dari 0,72–1,05 t/ha biji kering. Produktivitas rata-rata kacang tanah tersebut masih sekitar 60% dari produktivitas hasil penelitian (1,75–2,10

t/ha) biji kering. Hal tersebut sejalan dengan data BPS dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1999, bahwa harga benih, pupuk dan pestisida yang meningkat tajam. Benih yang ditanam rata-rata hanya sekitar 50kg/ha dari anjuran 90–100 kg/ha, meskipun menyerap biaya 106,3%. Proporsi biaya untuk pupuk dan pestisida, masing-masing 11,8% dan 0,98%, atau hanya sekitar 68% dan 24% dari yang dianjurkan. Dengan demikian, secara umum aplikasi teknik produksi kacang tanah oleh petani belum optimal, dan fokus pada penggunaan benih. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kontribusi benih suatu varietas dipandang penting kacang tanah. Sebanyak 31 varietas yang telah dilepas dalam periode 1969–2004.

Varietas lokal yang berpolong dan berbiji kecil semakin sedikit ditanam petani dan varietas unggul lama (Gajah, Kidang, Macan, dan Banteng) yang berpolong dan berbiji sedang lebih banyak ditanam meskipun berupa campuran dari keempat varietas tersebut. Varietas Kelinci sejak tahun 1987 tujuh mulai menggeser varietas tersebut, terutama di Blitar, Malang, Bali, dan NTB. Dan dalam lima tahun terakhir ini varietas Jerapah mulai diminati petani karena karakteristiknya yang toleran kekeringan, agak tahan penyakit daun dan agak tahan *A. flavus*. Dengan asumsi bahwa program alih dan transformasi teknologi berhasil meningkatkan kemampuan petani dari 60% menjadi 75%, maka produksi kacang tanah sekitar 1 juta ton dengan luas tanah saat ini (800.000 ha) dapat dicapai dan kebutuhan dalam negeri dapat dipenuhi, namun perlu dukungan kebijakan yang berpihak kepada petani.

**Tabel 1.1**  
**Produksi dan permintaan kacang tanah**  
**Tahun 1993 – 2005**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Permintaan (ton)</b>
1993	624.348	639.496
1994	632.971	746.000
1995	695.394	762.000
1996	737.480	837.011
1997	685.043	872.213
1998	687.688	880.282
1999	659.586	750.506
2000	736.517	773.936
2001	709.770	847.479
2002	691.404	826.560
2003	724.400	874.224
2004	800.000	895.404
2005	929.000	917.789

Sumber: BPS

Peningkatan produksi kacang tanah dan meningkatnya luas lahan kacang tanah dari tahun ke tahun membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah Di Indonesia Tahun 1985-2005.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian besarnya produksi kacang tanah merupakan variabel tidak bebas (dependen) dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah sebagai variabel bebas (independen). Variabel-variabel bebas (independen) tersebut antara lain pupuk, obat, luas lahan, benih dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel pupuk, obat, benih dan tenaga kerja berpengaruh terhadap besarnya produksi kacang tanah di Indonesia.
2. Variabel apakah yang paling besar pengaruhnya terhadap besarnya produksi kacang tanah di Indonesia.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besarnya produksi kacang tanah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan produksi kacang tanah di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi atau bahan pembanding pada masalah yang sama
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijaksanaan di bidang pertanian.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang seluruh teori yang relevan dengan topik penelitian dan uraian ringkasan tentang penelitian empirik yang pernah dilakukan pada topik yang telah diteliti serta hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang ruang lingkup penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Berisi tentang analisis data dan hasil analisis, serta pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian dan uraian tentang kebijakan-kebijakan yang perlu diambil berkaitan dengan pokok-pokok masalah yang diteliti.